

PERAN COMPANY VALUE SEBAGAI MEDIATOR PENGARUH PROFITABILITAS
DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN INCOME SMOOTHING

Oleh

Istighfarin Nawang Wulan¹⁾, Faqih Nabhan²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga

Email: ¹istighfarinn@gmail.com, ²faqihnabhan@iainsalatiga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari research gap pengaruh profitabilitas terhadap income smoothing. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap Income smoothing dengan company value sebagai variabel intervening. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan LQ45 Periode 2016-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan bantuan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil profitabilitas dan company value ternyata tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Namun demikian leverage berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing, demikian juga profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap company value. Penelitian ini juga menemukan bahwa company value tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap income smoothing.

Kata Kunci: Profitabilitas, Lverage, Income smoothing, Company Value

PENDAHULUAN

Praktik income smoothing telah mendapat perhatian besar dari para peneliti. Bodaghi & Golestan (Bodaghi & Golestan, 2015), Savitri (Savitri, 2019a), Yanti & Dwirandra (2019) mengkaji perubahan perilaku manajemen dalam menentukan kebijakan income smoothing akibat perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. Lebih lanjut Arum et al., (2017), Zaputri et al., (2017), Megarani et al (2019) dan Haniftian & Dillak (2020) menyatakan bahwa praktik income smoothing dilakukan perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh nilai perusahaan dan tingkat leverage perusahaan.

Salah satu cara untuk menjaga kestabilan keuntungan laporan keuangan dengan menerapkan praktik perataan laba (*Income Smoothing*). *Income smoothing* yaitu salah satu teknik dalam bentuk rekayasa keuntungan untuk tujuan menunjukkan figur arus laba yang relatif stabil (Fatmawati & Djajanti, 2015) dan (Savitri, 2019b). Dampak

dari praktik income smoothing adalah tidak akuratnya keuntungan yang dilaporkan dan dapat merugikan beberapa pihak yang berkepentingan karena tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Tindakan ini juga akan memberikan kesalahan dalam mengambil keputusan bagi pemegang saham dan kreditur. Menurut Savitri (2019b), *income smoothing* tidak akan terjadi apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan harapan.

Secara umum para praktisi setuju bahwa *income smoothing* merupakan upaya untuk menstabilkan laba dengan cara melakukan prosedur dan metode akuntansi yang telah diterima dan diakui (Savitri, 2019b). Profitabilitas adalah salah satu faktor yang menarik bagi pemegang saham untuk berinvestasi. Perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas di setiap periodenya (Yanti & Dwirandra, 2019). Apabila profitabilitas berfluktuasi, terkadang tinggi dan terkadang rendah, manajemen

perusahaan cenderung dituntut untuk menyajikan laporan keuntungan yang baik agar para investor tidak pindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu manajemen perlu menerapkan praktik *income smoothing* untuk membuat keuntungan terlihat lebih stabil dari tahun sekarang ke tahun berikutnya.

Penelitian ini diawali dengan adanya kesenjangan penelitian terdahulu pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan Yanti dan Dwirandra (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik pula peluang *income smoothing*, karena perusahaan yang melaporkan tinggi keuntungan yang diperoleh selama ini akan berusaha agar laba yang dilaporkan ditahun berikutnya tidak mengalami penurunan drastis yang memberikan kesan negatif bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Enni Savitri (2019), Bodaghi & Golestan (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Surya Indrawan & Damayanthi (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Tingkat profitabilitas yang rendah tidak mendorong manajer untuk melakukan penerapan *income smoothing*, karena *income smoothing* yang berlebihan akan menjadi sorotan publik karena akan membahayakan kredibilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Holinata & Yanti (2020), Ernayani, Herianingrum, Widiastuti, Harianto dan Zainal (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hasil ini disebabkan karena ada perbedaan pendapat menghaluskan pola dalam dua arah. Artinya sebuah perusahaan melakukan praktik *income smoothing* dengan cara menambah dan mengurangi keuntungan.

Manajemen perusahaan juga menerapkan praktik *income smoothing* saat memiliki tingkat *leverage* tinggi untuk menghindari kerugian. *Leverage* biasanya digunakan untuk mengukur proporsi dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang didapat dari kreditur atau untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibayai dengan hutang jangka panjang (Oktaviasari et al., 2018). Tujuannya agar manajemen perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik. Dengan begitu diharapkan para pemegang saham dan kreditur akan terus mempunyai kepercayaan kepada perusahaan (Savitri, 2019b).

Guna tetap menjaga pandangan investor, manajemen perusahaan akan menerapkan praktik *income smoothing* untuk menjaga kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan akan menerapkan *income smoothing*. Hal ini karena nilai perusahaan memiliki kestabilan laba yang tinggi sehingga menarik para pemegang saham dan kreditur untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Ketika manajemen perusahaan menerapkan praktik *income smoothing* akan memiliki timbal balik pada nilai perusahaan, karena *income smoothing* akan menghasilkan berkurangnya fluktuasi laba agar dapat melihat kestabilan kinerja perusahaan (Zaputri et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* dalam tindakan praktik *income smoothing*. Perusahaan yang berhasil melakukan *income smoothing* akan memberikan pengaruh besar terhadap profitabilitas dan *leverage* yang semakin meningkat. Adapun komponen lainnya yang berpengaruh pada *income smoothing* yaitu nilai perusahaan. Hermawati Nurchitanin Arum (Arum et al., 2017) dan Linda Ayu Oktoriza (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi membuat manajemen melakukan *income smoothing* agar laporan keuangannya

menjadi lebih baik dengan laba yang relatif stabil.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Menurut Leland dan Pyle (1977) “teori sinyal merupakan teori yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama dalam mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada investor”. Informasi yang dipublikasikan merupakan sinyal untuk investor dalam memutuskan berinvestasi. Ketika informasi diumumkan, para pemegang saham akan menganalisis informasi tersebut untuk mengetahui apakah sinyal yang diberikan kabar baik atau sinyal kabar buruk. Salah satu informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal yaitu laporan keuangan. Informasi yang dikeluarkan berupa laporan akuntansi ada setia periodenya yang terkait dengan laporan keuangan maupun laporan non keuangan (Rizki & Budianto, 2018).

Agency Theory

Menurut konsenya, *Agency Theory* digunakan sebagai penjelasan hubungan antara pemegang saham (Principal) dan manajer (Agen). *Agency theory* merupakan teori yang terjadi karena ada perbedaan kepentingan yang menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham yang menyebabkan manajer memprioritaskan kepentingannya di atas kepentingan pemegang saham (Natalie dan Astika, 2016). Hubungan keagenan antara pricipal dan agen ada karena pemilik tidak memiliki keahlian yang memadai untuk mengelola perusahaan sendiri, maka dari itu pemegang saham memperkerjakan agen untuk mengelola perusahaan. Sebagai wujud dan tanggung jawab seorang manajer, harus memberikan sebuah sinyal tentang keadaan perusahaan kepada pihak terkait atas usaha yang dijalankan dalam sebuah perusahaan.

Income smoothing

Income smoothing merupakan perilaku manajer yang dengan sengaja manipulasi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba perusahaan mencapai tingkat yang dianggap wajar atau terlihat stabil selama diijinkan dengan prinsip akuntansi dan manajemen. *Income smoothing* tidak tergantung pada penipuan, distorsi atau perubahan, tetapi pada peluang yang dihasilkan oleh prinsip akuntansi alternatif dari transaksi yang diterima dan yang terdiversifikasi. Pada dasarnya *income smoothing* adalah alat yang digunakan untuk perataan angka pendapatan. *Income smoothing* tidak akan terjadi jika keuntungan yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba akutal (Ernayani et al., 2020). Perilaku ini merupakan salah satu perilaku disfungsi yang bertujuan agar pemegang saham memberikan respon yang positif bagi perusahaan (Megarani et al., 2019). Menurut Hery (2013) *income smoothing* dapat direalisasikan dengan dua cara, yaitu:

$$\text{Index Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \text{ Atau}$$

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} / \Delta \bar{x}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila profitabilitas perusahaan dilevel tinggi, maka artinya manajemen memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba (Ekadjaja et al., 2020). Tingkat level profitabilitas yang tinggi akan membuat pemegang saham percaya penuh pada kinerja perusahaan yang baik dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemegang saham dimasa depan. Profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Selain mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba, prfitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas dalam pengelola sumber dayanya (Fitriani, 2018). Dalam

penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian asset artinya semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Menurut Kasmir (2013), *leverage* menjelaskan untuk memahami sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menyelesaikannya, artinya total hutangnya lebih besar dari pada total aset. Ratio *leverage* adalah perhitung rasio dana yang disediakan oleh kreditur, juga rasio yang membandingkan total hutang dengan aset perusahaan secara keseluruhan. Ketika pemegang saham melihat bahwa aset perusahaan tinggi tetapi rasio *leverage* juga tinggi, hal sama berlaku untuk pemegang saham akan mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sari, 2016). Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas (Rahmadani & Rahayu, 2017).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran pemegang saham pada tingkat keberhasilan dan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin baik pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan sangat penting karena memperlihatkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pemegang saham. Peningkatan nilai

perusahaan merupakan pencapaian yang diinginkan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi kekayaan para pemegang saham (Haniftian & Dillak, 2020). Menurut Ang (1997) menyatakan bahwa PBV adalah rasio pasar yang digunakan untuk pengukuran kinerja harga saham relatif terhadap nilai bukunya. Di pasar modal, keberadaan PBV sangatlah penting bagi pemegang saham untuk menentukan strategi investasi, karena melalui *Price book value* pemegang saham dapat melihat atau memprediksi saham-saham yang over valued atau under value.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham/Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham/Lembar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Hal ini bersifat sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Kerangka penelitian di atas dapat menyimpulkan berbagai hipotesis yang menarik sebagai berikut:

Pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*

Profitabilitas menggambarkan keefektifan suatu perusahaan yang memperoleh pendapatan dari operasi perusahaan (Indrawan et al., 2018). Profitabilitas juga menjadi alat ukur bagi pemegang saham untuk menilai kondisi perusahaan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi dimasa depan. Umumnya perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah diperlukan untuk meningkatkan keuntungan sehingga para pemegang saham yang sudah menanamkan modalnya tidak memindahkan

modalnya ke perusahaan lain. Sehingga profitabilitas akan terlihat stabil dengan melakukan *income smoothing*. Menurut Ni Made Yeni Witaris Asmita Yanti dan A.A.N.B. Dwirandra (Yanti & Dwirandra, 2019) dan Enni Savitri (Savitri, 2019a) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, namun menurut Ade Surya Indrawan dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (Surya Indrawan & Damayanthi, 2020) dan Wilbert Jonathan Holinata dan Yanti (Holinata & Yanti, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

H1: profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*

Pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*

Leverage merupakan suatu analisis penggunaan dana untuk komposisi hutang dan ekuitas atau aset dan kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya. *Leverage* digunakan sebagai pengukur seberapa banyak hutang yang mendanai suatu perusahaan. Rasio *leverage* dapat memberikan perusahaan keuntungan yang meningkat, namun jika terjadi kecelakaan maka perusahaan akan mengalami kerugian yang besar (Indrawan et al., 2018). jika tingkat hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan modal maka tingkat resiko yang dihadapi pemegang saham juga akan meningkat. Sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing* untuk memenuhi keinginan para pihak. Menurut Fatmawati dan Atik Djajanti (Fatmawati & Djajanti, 2015) dan Enni Savitri (Savitri, 2019a) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, namun menurut Agustin Ekadjaja, Andre Chuandra dan Margarita Ekadjaja (Ekadjaja et al., 2020) dan Azizah Fitriani (Fitriani, 2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

H2: leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan oleh pemegang saham untuk menentukan baik tidaknya suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya jika profitabilitas rendah maka nilai perusahaan juga akan menurun. Sehingga sangat diperlukan suatu perusahaan menghasilkan penjualan yang tinggi agar tingkat profitabilitas juga meningkat (Purba & Africa, 2019). Dengan profitabilitas yang tinggi menyebabkan harga saham naik yang berdampak positif pada nilai perusahaan. Pernyataan ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufan, Agung Rizki dan Muhammad Arief Budianto (Rizki & Budianto, 2018), Jhonatan Trafalgar Purba dan Laely Aghe Africa (Purba & Africa, 2019) dan Rio Monoarfa (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage yaitu gambaran dari jumlah hutang yang digunakan suatu perusahaan untuk biaya aktivitas operasi (Rudangga & Saudiarta, 2016). *Leverage* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, yang berarti total hutangnya lebih besar dari total asetnya. Hutang yang terus tumbuh akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan (Tarihoran, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang tinggi akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan Mey Rina Putri Andika Sari dan Nur Handayani (Sari, 2016) dan Fitra Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu (Rahmadani & Rahayu, 2017) yang

menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Tarihoran (Tarihoran, 2016), Kiki Noviem Mery (2017) dan Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (Rudangga & Sudiarta, 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

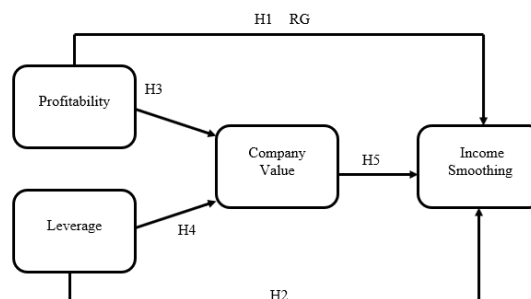
H4: *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing*

Perusahaan dengan citra yang baik maka perusahaan dianggap memiliki nilai perusahaan yang baik dan pemegang saham akan tertarik menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mendapatkan kepercayaan oleh pemegang saham, maka manajemen akan berusaha untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka manajemen cenderung akan melakukan *income smoothing*, karena nilai perusahaan yang baik akan dianggap menghasilkan laba yang stabil, yang dapat menarik para pemegang saham (Zaputri et al., 2017). Nilai perusahaan dan *income smoothing* memiliki hubungan saling menguntungkan. Melakukan *income smoothing* akan cenderung memiliki kestabilan laba, pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermawati Nurcitanin Arum (Arum et al., 2017) dan Linda Ayu Oktoriza (Oktoriza, 2018) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Berbeda dengan R. Amalia Haniftian dan Vaya Juliana Dillak (Haniftian & Dillak, 2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

H5: nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*

Berdasarkan literatur dan hipotesis di atas dapat dirumuskan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka model penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang analisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *income smoothing* dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan populasi pada perusahaan yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) dan LQ45 periode 2016-2020. Sampel penelitian yang terpilih sebanyak 130 yang diperoleh dari 26 perusahaan selama lima tahun yang diambil menggunakan *purposive sampling* dengan metode pengumpulan melalui *website* resmi di www.idx.co.id. Dalam pengujian hipotesis serta melakukan analisis data menggunakan SPSS versi 22.0 dan *Eviews* 9.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Stasioneritas

Pengujian ini menggunakan Root Test dengan Augmented-Dickey_Fuller Test

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas

No.	Variabel	Probabilitas
1	Profitabilitas	0.0001
2	<i>Leverage</i>	0.0000

3	Income smoothing	0.0001
4	Nilai Perusahaan	0.0000

Sumber : Data yang diolah Eviews 9.0, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian menghasilkan nilai probabilitas < 0.05, sehingga dapat dinyatakan semua variabel memenuhi ketentuan uji stasioneritas dan sudah layak untuk dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Ada empat langkah dalam pengujian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Dengan nilai uji asumsi klasik yang baik maka sudah jelas model penelitian ini dinyatakan baik.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (K-S) bagian Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.089 > 0.05	Data terdistribusi secara normal
Multikolinieritas	Nilai Tolerance: ROA=0.453, DER=0.639, PBV=0.630 > 0.10, VIF: ROA=2.210, DER=1.566, PBV=1.588 < 10	tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi
Autokolerasi	nilai Durbin-Watson sebesar 1.605 du < DW test < 4-du = 1,7141 < 1.605 < 2,2859	tidak terdapat autokorelasi

Heteroskedastisitas	Nilai SIG ROA= 0.822, DER= 0.075, PBV= 0.600 > 0.05	tidak terdapat heteroskedastisitas
---------------------	--	------------------------------------

Sumber : Data yang diolah SPSS 22.0, 2021

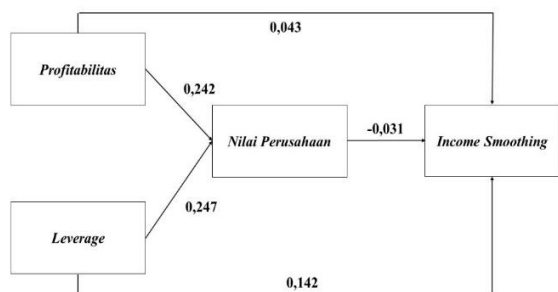
Uji Hipotesis

Hasil dari uji hipotesis yang diperoleh dalam menganalisis variabel ada dua model yaitu analisis regresi berganda dan analisis jalur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel intervening. Pada tabel 1 menunjukkan hasil analisis regresi berganda yang dijelaskan dalam uji persial masing-masing variabel independen terhadap dependen. Sedangkan gambar 1 dan tabel 2 menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Model	t hitung	t tabel	SIG	Hasil
ROA → IS	1.738	1.99125	0.086	Tidak Berpengaruh
DER → IS	3.047		0.003	Berpengaruh positif signifikan
PBV → IS	-0.492		0.624	Tidak Berpengaruh
ROA → PBV	6.960		0.000	Berpengaruh positif signifikan
DER → PBV	3.183		0.002	Berpengaruh positif signifikan

Sumber : Data yang diolah SPSS 22.0, 2021



Gambar 2 Hasil Analisis Jalur

Tabel 4 Hasil Analisis Jalur

Model	t hitung	t tabel	Hasil
ROA → PBV IS	-0.49092171	1.99125	Ditolak
DER → PBV IS	-0.47384833	1.99125	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income smoothing*

Dari hasil uji signifikan dari parameter individual atau uji statistik (uji t) memperoleh nilai t hitung profitabilitas sebesar 1.738 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.99125 dengan nilai signifikansi 0.086. dilihat dari nilai signifikasinya > 0.05 maka memiliki keputusan H1 ditolak yang artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dengan hal itu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah *income smoothing*.

Dengan profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya, manajemen tidak akan melakukan praktik *income smoothing*, karena ketika perusahaan itu memiliki profitabilitas yang tinggi akan menjadi perhatian publik dan pastinya akan membahayakan kredibilitas

perusahaan yang masih melakukan praktik *income smoothing*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ade Surya Indrawan dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (Surya Indrawan & Damayanthi, 2020) dan Rihfenti Ernayani, Sri Herianingrum, Tika Widiastuti, Rudy Pudjut Harianto dan Muhammad Isradi Zainal (Ernayani et al., 2020) yang menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Income smoothing*

Dari hasil uji signifikan dari parameter individual atau uji statistik (uji t) memperoleh nilai t hitung *leverage* sebesar 3.047 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.99125 dengan nilai signifikansi 0.003. dilihat dari nilai signifikasinya < 0.05 maka memiliki keputusan H2 diterima yang artinya bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Dengan hal itu, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi *income smoothing*.

Dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menunjukkan perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dengan tingkat resiko yang tinggi juga yang akan dihadapi oleh pemegang saham. Dengan meningkatkan kepercayaan pemegang saham, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang baik dengan memperoleh keuntungan yang besar. Agar tidak terancam default, maka manajemen harus membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatannya dengan cara melakukan praktik *income smoothing*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Atik Djajanti (Fatmawati & Djajanti, 2015), Tria Oktaviasari, Muhammad Miqdad dan Rochman Effendi (Oktaviasari et al., 2018) dan Enni Savitri (Savitri, 2019a) yang menjelaskan

leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji signifikan dari parameter individual atau uji statistik (uji t) memperoleh nilai t hitung profitabilitas sebesar 6.960 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.99125 dengan nilai signifikansi 0.000. dilihat dari nilai signifikasinya > 0.05 maka memiliki keputusan H3 diterima yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hal itu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Penjualan produk atau jasa dari suatu perusahaan yang memiliki kualitas bagus membuat konsumen akan selalu menggunakan produk itu secara terus menerus. Akibatnya, tingkat keuntungannya yang akan meningkat dan membuat citra perusahaan menjadi baik. Naiknya harga saham pada suatu perusahaan cenderung diminati oleh pemegang saham. Pemegang saham akan berpikir bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi akan memberikan sinyal positif dalam meningkatkan kepercayaan dan memudahkan perusahaan untuk menarik modal pemegang saham dalam bentuk saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taufan, Agung Rizki dan Muhammad Arief Budianto (Rizki & Budianto, 2018), Jhonatan Trafalgar Purba dan Laely Aghe Africa (Purba & Africa, 2019) dan Rio Monoarfa (Monoarfa, 2018) yang menjelaskan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji signifikan dari parameter individual atau uji statistik (uji t) memperoleh nilai t hitung *leverage* sebesar 3.183 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.99125 dengan nilai

signifikansi 0.002. dilihat dari nilai signifikasinya > 0.05 maka memiliki keputusan H4 ditolak yang artinya bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hal itu, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Hutang disini dapat diartikan untuk menambah modal untuk melakukan pengembangan perusahaan. Apabila pengembangan yang dilakukan itu berhasil maka perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya, sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik untuk meningkatkan citra perusahaan yang baik pula. Situasi ini akan menyebabkan pemegang saham tidak akan menarik investasinya dan harga pasar akan stabil dan terus meningkat. Tidak hanya itu, *leverage* juga dapat memperoleh keringanan pajak, karena perhitungan pajak dan bunga yang dikenakan akan dikurangkan terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita Tarihoran (Tarihoran, 2016), Kiki Noviem Mery (Mery, 2017) dan Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (Rudangga & Sudiarta, 2016) yang menjelaskan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Income smoothing

Dari hasil uji signifikan dari parameter individual atau uji statistik (uji t) memperoleh nilai t hitung nilai perusahaan sebesar -0.492 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.99125 dengan nilai signifikansi 0.624. dilihat dari nilai signifikasinya > 0.05 maka memiliki keputusan H5 ditolak yang artinya bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dengan hal itu, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin rendah *income smoothing*.

Nilai perusahaan yang tinggi bukanlah alasan yang tepat dalam melakukan praktik *income smoothing* untuk menarik pemegang

saham. Karena perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi berarti mereka dapat melakukan inovasi dan kreativitas mereka sendiri untuk bersaing dengan pesaing atau perusahaan lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen tanpa harus melakukan praktik *income smoothing*. Selain itu, perusahaan besar tidak akan mengambil tindakan berbahaya untuk reputasi perusahaan yang sudah baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kevin, Gloria Iverose Jesselyn, Jessica, Erlita, Lilis Risna Waruwu, Friska Darnawaty (2019) dan R. Amalia Haniftian dan Vaya Juliana Dillak (Haniftian & Dillak, 2020) yang menjelaskan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Income smoothing* dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening

Dari hasil perhitungan analisis jalur (uji t) memperoleh nilai t hitung profitabilitas sebesar -0.49092171 dan nilai t hitung leverage sebesar -0.47384833 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.99125 dengan tingkat signifikan 0.05, maka nilai perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh antara profitabilitas dan *leverage* terhadap *income smoothing*.

Ketika *leverage* mampu digunakan sebagai modal dalam mengembangkan perusahaan, maka memberikan pengaruh yang baik kepada profitabilitas perusahaan. Disaat profitabilitas meningkat dengan pesat otomatis nilai perusahaan akan memiliki citra yang baik. Nilai perusahaan yang tinggi berarti memiliki kinerja yang baik dan dapat dilihat dari harga saham dan kinerja keuangan yang baik dan relatif stabil. Untuk itu manajemen perusahaan tidak memerlukan praktik *income smoothing* karena kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan stabil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing* dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Hasil analisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap *income smoothing* tidak berpengaruh, dengan koefisien sebesar 1.738 dengan nilai signifikansi 0.086. Dengan demikian H1 ditolak.

Kedua, Hasil analisis pengaruh variabel *leverage* terhadap *income smoothing* berpengaruh positif signifikan, dengan koefisien sebesar 3.047 dengan nilai signifikansi 0.003. Dengan demikian terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel *leverage* maka akan diikuti kenaikan sebesar 3.047 pada variabel *income smoothing* artinya H2 diterima.

Ketiga, Hasil analisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan, dengan koefisien sebesar 6.960 dengan nilai signifikansi 0.000. Dengan demikian terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel profitabilitas maka akan diikuti kenaikan sebesar 6.960 pada variabel nilai perusahaan artinya H3 diterima.

Keempat, Hasil analisis pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan, dengan koefisien sebesar 3.183 dengan nilai signifikansi 0.002. Dengan demikian terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel *leverage* maka akan diikuti kenaikan sebesar 3.183 pada variabel nilai perusahaan artinya H4 ditolak.

Kelima, Hasil analisis pengaruh variabel nilai perusahaan terhadap *income smoothing* tidak berpengaruh, dengan koefisien sebesar -0.492 dengan nilai signifikansi 0.624. Dengan demikian H5 ditolak.

Keenam, Dari Hasil analisis jalur memperoleh kesimpulan bahwa nilai perusahaan tidak dapat

memoderasi pengaruh antara profitabilitas dan leverage terhadap *income smoothing*.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya menambah variabel serta memodifikasi model penelitian sehingga lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta:Media Staff Indonesia.
- [2] Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 71–78.
- [3] Bodaghi, M., & Golestan, A. N. (2015). Examining the Effects of Corporate Features on Income Smoothing in the Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Journal of Review in Life Sciences*, 5(9), 731–736.
- [4] Ekadjaja, A., Chuanda, A., & Ekadjaja, M. (2020). the Impact of Board Independence, Profitability, Leverage, and Firm Size on Income Smoothing in Control of Agency Conflict. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science (DIJEMSS)*, 1(3), 388–399. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i3.104>
- [5] Ernayani, R., Herianingrum, S., Widiastuti, T., Harianto, R. P., & Zainal, M. I. (2020). Factors influencing income smoothing practice in the oil and natural gas mining companies during 2012-2016 period. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(1), 359–365. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8146>
- [6] Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kelola*, 2(3), 1–11.
- [7] Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- [8] Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(1), 88–98.
- [9] Hery. (2013). *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- [10] Holinata, W. J., & Yanti. (2020). Factors Affecting Income Smoothing. *The Journal of Higher Education*, 478, 313–321. <https://doi.org/10.2307/1974871>
- [11] Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance (IPJAF)*, 2(1), 61–74.
- [12] Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kencana). Jakarta.
- [13] Kevin, Jessica, G. I., Jessica, Erlita, Waruwu, L. R., & Friska. (2019). PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(May), 74–90.
- [14] Leland, H. E., & Pyle, D. H. (1977). INFORMATIONAL ASYMMETRIES, FINANCIAL STRUCTURE, AND FINANCIAL INTERMEDIATION. *The Journal of Finance*, 32(2), 371–387.
- [15] Megarani, N., Warno, & Fauzi, M. (2019). The effect of tax planning, company value, and leverage on income smoothing practices in companies listed on Jakarta Islamic Index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1(1). <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.373>

- 3
- [16] Mery, K. N. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014. *JOM Fekon*, 4(1), 2000–2014.
- [17] Monoarfa, R. (2018). The Role of Profitability in Mediating the Effect of Dividend Policy and Company Size on Company Value. *Business and Management Studies*, 4(2), 35–44. <https://doi.org/10.11114/bms.v4i2.3274>
- [18] Natalie, N., & Astika, I. bagus putra. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943–972.
- [19] Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI (The Effect Of Profitability, Firm Size And Leverage to The Income Smoothing In Manufactur Industies on BEI). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, V(1), 81–87.
- [20] Oktoriza, L. A. (2018). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, AKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA. *Journal of Management & Business*, 1(2), 188–203.
- [21] Purba, J. T., & Africa, L. A. (2019). The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 27–38. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>
- [22] Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173–182. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- [23] Rizki, A., & Budianto, M. A. (2018). *THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVABILITY AND COMPANY SIZE ON THE COMPANY VALUE*.
- [24] Rudangga, I. G. N. G., & Saudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- [25] Sari, M. R. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–18.
- [26] Savitri, E. (2019a). Can effective tax rates mediate the effect of profitability and debts on income smoothing? *Problems and Perspectives in Management*. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(3\).2019.07](https://doi.org/10.21511/ppm.17(3).2019.07)
- [27] Savitri, E. (2019b). Can effective tax rates mediate the effect of profitability and debts on income smoothing? *Problems and Perspectives in Management*, 17(3), 89–100. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(3\).2019.07](https://doi.org/10.21511/ppm.17(3).2019.07)
- [28] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- [29] Surya Indrawan, A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(2), 9–13.

-
- [30] Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.
- [31] Yanti, N. M. Y. W. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The effect of profitability in income smoothing practice with good corporate governance and dividend of payout ratio as a moderation variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(2), 12–21.
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n2.601>
- [32] Zaputri, Y. Z., Robiatul, A., & Yuliana, R. (2017). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. *Neo-Bis*, 11(2), 122–140.
<https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3361>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN